

**EFEKTIFITAS PELATIHAN MATERI KESIAPSIAGAAN BELA NEGARA
DALAM MENINGKATKAN RASA NASIONALISME PASCA LATSAR CPNS
DI BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN
PERTANIAN (BBPMKP) KEMENTERIAN PERTANIAN RI**

VIERA RESTUANI ADIA

Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (BBPMKP)

e-mail: vierarestuania@gmail.com

ABSTRAK

Sebagaimana tertuang dalam Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 dijelaskan bahwa Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib menjalani latihan dasar atau disebut latsar. Latsar bertujuan untuk membangun integritas, moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan serta karakter pribadi yang unggul dan bertanggungjawab. Materi pembelajaran dalam latsar salah satunya tentang kesiapsiaaan Bela Negara. Melalui materi kesiapsiagaan bela negara diharapkan dapat mendukung tugas dan fungsi ASN sebagaimana diamanatkan undang undang yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana materi kesiapsiagaan bela negara dapat membangun rasa nasionalisme selepas mengikuti latsar CPNS karena sejatinya setiap individu/masyarakat memiliki tingkat kesadaran bela negara yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa bela negara merupakan sebuah kesadaran yang bersifat dinamis. Di dalam mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara, penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran mata pelatihan Kesiapsiagaan belanegara dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dilihat dari sudut pandang peserta dalam melaksanakan kegiatan pasca latsar CPNS. Penelitian ini menggunakan metode survey dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara kepada 32 orang responden sebagai sampel. Hasil data diperoleh memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Bela Negara, Nasionalisme

ABSTRACT

As stated in Law Number 5 of 2014 Concerning State Civil Apparatus and Government Regulation Number 11 it is explained that Candidates for Civil Servants (CPNS) must undergo basic training or are called latsar. Latsar aims to build integrity, morals, honesty, enthusiasm and motivation for nationalism and nationalism as well as superior and responsible personal character. One of the learning materials in the background is about State Defense readiness. Through state defense preparedness material, it is hoped that it can support the duties and functions of ASN as mandated by law, namely as executors of public policy, public servants, and glue and unifier of the nation. This research is to find out to what extent state defense preparedness material can build a sense of nationalism after attending the CPNS background because in fact every individual/society has a different level of awareness of defending the country, so it can be said that defending the country is a dynamic awareness. In the state defense preparedness training subject, the authors are interested in conducting an analysis related to the effectiveness of implementing the learning of the state defense preparedness training subject in fostering a sense of nationalism from the perspective of participants in carrying out post-CPNS post-graduation activities. This study used a survey method and data collection was carried out by distributing questionnaires to 32 respondents as a sample. The results of the data obtained show that the implementation of learning is carried out effectively.

Keywords: Effectiveness, State Defense, Nationalism

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, selanjutnya disingkat ASN. ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK). Terkait Manajemen ASN yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 11, dijelaskan bahwa setiap Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib menjalani Pelatihan Dasar atau disebut Latsar. Latsar merupakan proses pendidikan dan pelatihan terintegrasi yang bertujuan untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan serta karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab. Dalam Latsar, CPNS dibekali dengan materi-materi pembelajaran salah satu materinya berisi tentang Kesiapsiagaan Bela Negara. Materi ini bertujuan untuk membentuk karakter CPNS dalam memasuki kultur yang baru. Selepas mengikuti Latsar, CPNS diharapkan dapat bersikap dan bertindak profesional dalam mengelola tantangan dan masalah keragaman sosial kultura, mampu menunjukkan perilaku kinerja berkualitas, mampu beretika atas dasar nilai-nilai kebangsaan, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis unit kerja/organisasi dan negara sebagai wujud nyata semangat bela negara seorang PNS.

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara mendefinisikan bela negara sebagai “Sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Selain itu materi kesiapsiagaan bela negara tentunya juga dapat mendukung tugas dan fungsi ASN seperti tertuang pada Pasal 10 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat dan pemersatu bangsa.

Dalam modul yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dinyatakan bahwa, kesiapsiagaan bela negara dimaksudkan sebagai kesiapan pengabdian diri secara total kepada negara dan bangsa serta kesiagaan dalam menghadapi berbagai ancaman yang mungkin terjadi, baik ancaman berdimensi tunggal maupun ancaman multidimensi. Karena itu sikap perilaku bela negara CPNS perlu dipupuk melalui pemberian bekal kemampuan awal bela negara sedari dini. Sikap perilaku yang berwawasan bela Negara diyakini akan mampu membuat seorang PNS menjalankan tugasnya selaku pelayan masyarakat secara kompeten dan profesional.

Bila disintesis dari beberapa teori Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang.

Sejatinya setiap individu/masyarakat memiliki tingkat kesadaran bela negara yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa bela negara merupakan sebuah kesadaran yang bersifat dinamis. Dinamis dalam arti semua tergantung pada kondisi, ruang dan waktu. Ada kalanya bela negara seseorang dalam kondisi, ruang dan waktu tertentu lebih tinggi dibandingkan dengan individu lainnya. Misalnya pada saat seseorang mengikuti kegiatan pelatihan seperti latsar CPNS dimana kesadaran akan kesiapsiagaan bela negaranya tentu meningkat. Tetapi tidak menutup kemungkinan pada kondisi, ruang dan waktu yang berbeda kesadaran akan kesiapsiagaan bela negaranya menurun. Misalnya, ketika pasca mengikuti latsar CPNS terjadi penurunan kesadaran akan kesiapsiagaan bela negara. Walaupun idealnya kesiapsiagaan belanegara khususnya bagi para aparatur negara harus tetap terjaga kapanpun dimanapun.

Fenomena ini yang kemudian mendorong penulis untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pembelajaran materi kesiapsiagaan belanegara pasca Latsar CPNS dapat meningkatkan rasa nasionalisme para pesertanya selepas mengikuti kegiatan pelatihan. Seperti diungkapkan Kajian serupa yang pernah dilakukan dan dirasakan relevan serta dapat dijadikan acuan adalah kajian yang dilakukan oleh widyaiswara dari BPSDM Propinsi Jambi Fianita Dhany dengan judul Efektivitas pembelajaran Kesiapsiagaan Belanegara secara virtual pada masa pandemic Dalam meningkatkan Rasa Nasionalisme ASN Pada Latsar CPNS di Kabupaten Tanjabbar Jambi, dengan hasil penelitian bahwa pemahaman nasionalisme nilai tertinggi 67.24 % (paham, aktualisasi adalah 67.67 % (dapat mengaktualisasi), dampak baik 60.09 % (dapat berdampak), Pemahaman pada materi merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi kunci sukses aktualisasi dan dampak aktualisasi, sehingga dalam pelaksanaan poses belajar mengajar perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan pemahaman materi bagi peserta Latsar CPNS. Senada dengan fenomena yang terjadi dikutip dari artikel Ineu rahmawati Program Studi Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan dalam Jurnal Program Studi Manajemen Pertahanan April 2017, Volume 3, Nomor 1 berjudul Efektivitas Pendidikan Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Indonesia Di Community Learning Center Sarawak Malaysia, Bela negara merupakan sebuah kesadaran diri akan negara dan bangsanya yang mana masing-masing orang ataupun masing-masing masyarakat tentu berbeda tingkat kesadaran bela negaranya sehingga bela negara dapat dikatakan sebagai sebuah kesadaran yang bersifat dinamis. Dinamis disini bisa diartikan tergantung oleh kondisi, ruang dan waktu. Terkait dengan nasionalisme, Suwarno Widodo dalam Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 1, Januari 2011 dengan judul, Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. Bahwa bagi bangsa suatu kesatuan solidaritas masyarakat yang terbangun oleh perasaan kebersamaan akibat kesediaan saling berkorban dalam waktu yang panjang serta kesediaan untuk melanjutkan di masa kini dan masa yang akan datang dengan berlandaskan atas kebersamaan itu untuk mewujudkan cita-cita bersama. (Matori Abdul Jalil, 2001). Nasionalisme itu tidak terbangun atas asal-usul, suku bangsa, agama, bahasa, geografi melainkan pengalaman sejarah dan perasaan senasib.

Selain itu dalam artikel Sri Indriyani Umra Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, dalam Jurnal Lex Renaissance No. 1 VOL. 4 JANUARI 2019: 164 – 178. Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara, dikatakan bahwa Bela negara merupakan kewajiban konstitusional sebagai warga negara Indonesia maupun kewajiban sebagai manusia sebagaimana ditegaskan Moh. Mahfud MD. bahwa, sebagai warga negara, dituntut untuk memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) atau rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air sehingga harus siap membela dan berkorban demi kelangsungannya kapanpun dimanapun. Dalam Jurnal Pendidikan Volume 6 Nomor 2 Tahun 2021, Tutut Chusniyah, Atok Ahmad Rizqoni, Dedi Kuswandi, I Nyoman Ruja, Gebi Angelina, Agung Minto Wahyu dengan judul Efektivitas Pelatihan Bela Negara terhadap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Penelitian terdahulu Coenders dan Scheepers menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan nasionalisme, karena menurut teori sosialisasi, pendidikan mentransformasikan nilai, norma dan model perilaku yang diterima oleh masyarakat. Selanjutnya semua komponen bangsa perlu bersinergi dalam menumbuhkan nasionalisme (Widodo, 2011), salah satu upaya untuk meningkatkan nasionalisme pada generasi muda adalah melalui pemberian pelatihan bela negara (Yunita dan Suryadi, 2018). Implementasi kegiatan pelatihan bela negara untuk menumbuhkan nasionalisme diaktualisasikan dalam berbagai bentuk yang relevan dengan eranya (Perdana, 2014). Bela negara merupakan sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi dengan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, serta kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan

Copyright (c) 2023 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

(ATHG), baik yang datang dari dalam maupun luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (Wantannas, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta Latsar CPNS di Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (BBPMKP) pada tahun 2022 dengan jumlah peserta 32 peserta Latsar CPNS untuk mata pelatihan Kesiapsiagaan Bela Negara. Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (BBPMKP) Kementerian Pertanian RI yang beralamat di Jalan Raya Puncak KM. 11 Ciawi Bogor . Penelitian dilakukan mulai Februari 2022 sampai dengan April 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam memperoleh data tentang tingkat pemahaman kesiapsiagaan bela negara dikalangan peserta pasca mengikuti latsar, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk google form

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menyebarkan angket kepada peserta berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait rasa nasionalisme dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagai Pegawai Negeri Sipil, dalam table berikut ini:

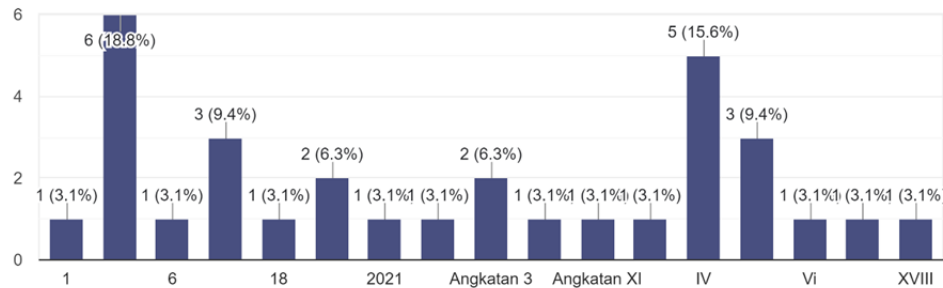
Tabel 1. Deskripsi angket yang diberikan kepada peserta

No.	Deskripsi	SS	SR	KK	JR	TP
1.	Apakah Anda datang tepat waktu sesuai ketentuan jam kerja?					
2.	Apakah Anda mengenakan pakaian seragam kantor sesuai ketentuan					
3.	Apakah Anda mengikuti setiap apel dan upacara yang diselenggarakan oleh kantor					
4.	Apakah Anda mengikuti kegiatan olah raga di kantor					
5.	Apakah anda melaksanakan pekerjaan sesuai ketentuan					
6.	Apakah Anda Mengenakan produk dalam negeri					
7.	Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya					
8.	Apakah Anda ikut menjaga keamanan ketertiban kenyamanan di tempat Bekerja					
No	Deskripsi	3	3-4	6-8	>8	
1.	Apakah Anda menguasai beberapa lagu daerah? Jika menguasai berapa yang anda hapal					
No.	Deskripsi	Hafal		Tidak Hafal		

1.	Apakah anda hafal sila-sila dalam Pancasila		
2.	Apakah anda hapal lambang/gambar dari sila-sila pada Pancasila		

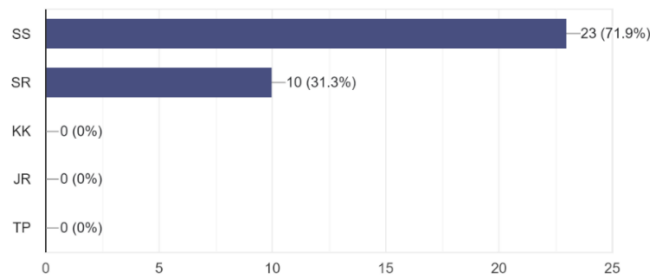
Setelah diolah instrumen penelitian yang terdiri dari 11 pertanyaan dapat dilihat pada grafik dibawah ini berikut prosentasenya.

Angkatan Latsar:
32 responses



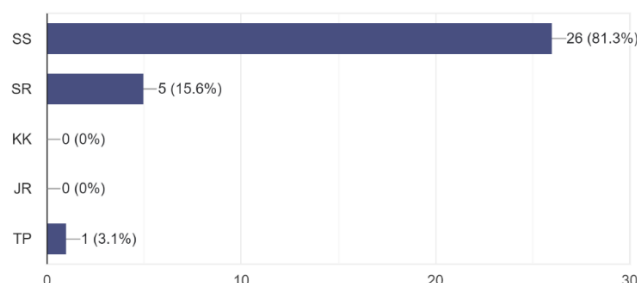
Secara lebih terperinci dapat dilihat pada grafik berikut ini:

1. Apakah Anda datang tepat waktu sesuai ketentuan jam kerja?
32 responses



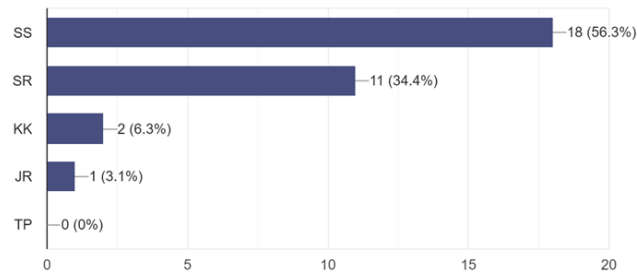
Gambar 1 menunjukkan 71,9% responden Sangat Sering datang tepat waktu sesuai ketentuan jam kerja, 31,3% menyatakan Sering datang tepat waktu sesuai ketentuan jam kerja.

2. Apakah Anda mengenakan pakaian seragam kantor sesuai ketentuan ?
32 responses



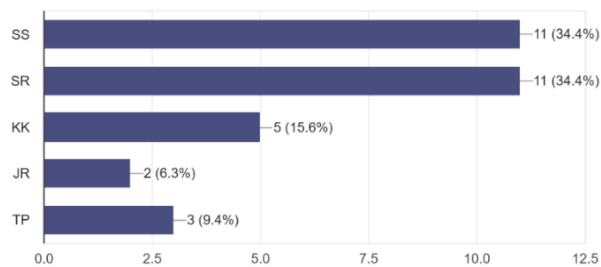
Pada gambar 2, 81,3% responden menyatakan Sangat sering mengenakan seragam kantor sesuai ketentuan dan 15,6% Sering mengenakan seragam kantor sesuai ketentuan selebihnya 3,1% responden menyatakan Tidak Pernah mengenakan seragam kantor sesuai ketentuan.

3. Apakah Anda mengikuti setiap apel dan upacara yang diselenggarakan oleh kantor?
 32 responses



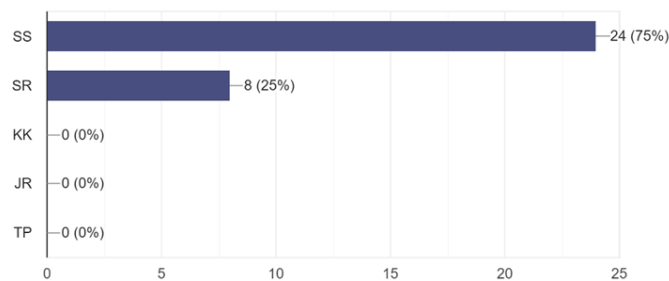
Gambar 3 sebanyak 56,3% responden menyatakan Sangat Sering mengikuti apel dan upacara yang diselenggarakan kantor. 34,4% responden menyatakan Sering mengikuti apel dan upacara yang diselenggarakan kantor dan 3,1% responden menyatakan Jarang mengikuti apel dan upacara yang diselenggarakan kantor.

4. Apakah Anda mengikuti kegiatan olah raga di kantor?
 32 responses



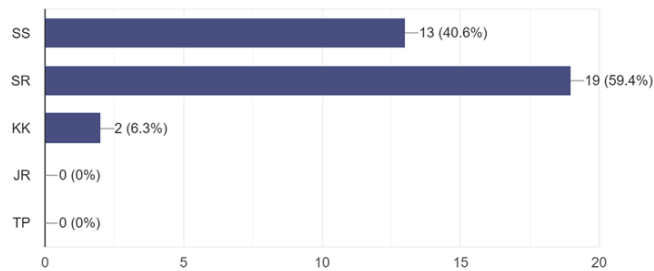
Gambar 4, sebanyak 34,4% responden menyatakan Sangat Sering mengikuti kegiatan Olah Raga di kantor, 34,4% responden menyatakan Sering mengikuti kegiatan Olah Raga di kantor, 15,6% responden menyatakan Kadang-kadang mengikuti kegiatan Olah Raga di kantor, 6,3% responden menyatakan Jarang mengikuti kegiatan Olah Raga di kantor dan 9,4% responden menyatakan Tidak Pernah mengikuti kegiatan Olah Raga di kantor.

5. Apakah anda melaksanakan pekerjaan sesuai ketentuan?
 32 responses



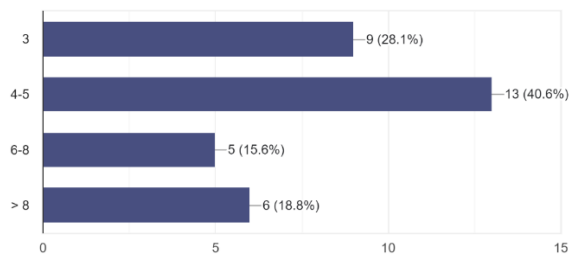
Gambar 5, sebanyak 75% responden menyatakan Sangat Sering melaksanakan pekerjaan sesuai ketentuan, dan 25% responden menyatakan Sering melaksanakan pekerjaan sesuai ketentuan.

6. Apakah Anda Mengenakan produk dalam negeri?
32 responses



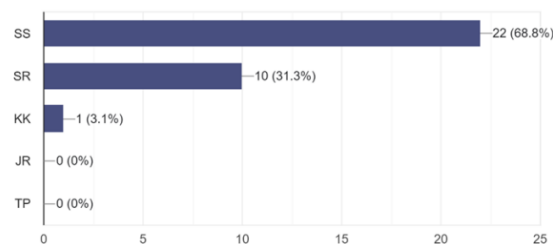
Gambar 6, sebanyak 40,6% responden menyatakan Sangat Sering mengenakan produk dalam negeri, 59,4% responden menyatakan Sering mengenakan produk dalam negeri.

7. Apakah Anda menguasai beberapa lagu daerah? Jika menguasai berapa yang anda hapal?
32 responses



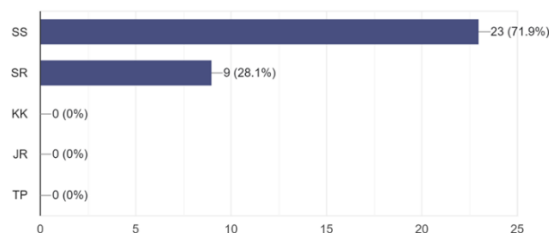
Gambar 7, sebanyak 28,1% responden menyatakan menguasai 3 buah lagu daerah, 40,6% responden menyatakan menguasai 4-5 buah lagu daerah, 15,6% responden menyatakan menguasai 6-8 lagu daerah dan 18,8% responden menyatakan menguasai lebih dari 8 buah lagu daerah.

8. Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya?
32 responses



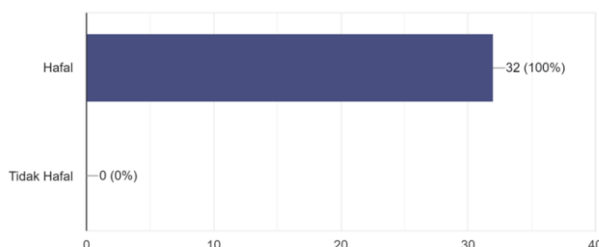
Gambar 8, sebanyak 68,8% responden menyatakan Sangat Sering membuang sampah pada tempatnya, 31,3% responden menyatakan Sering membuang sampah pada tempatnya, dan 3,1% responden menyatakan Kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya.

9. Apakah Anda ikut menjaga keamanan ketertiban kenyamanan di tempat Bekerja?
 32 responses



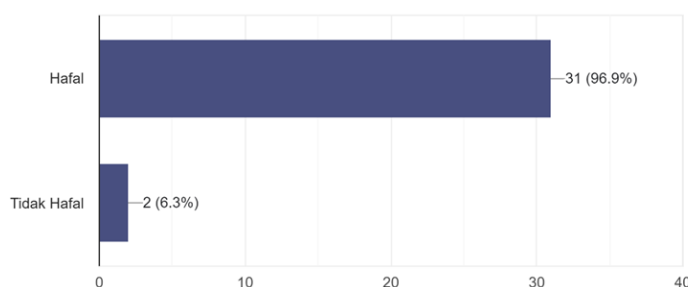
Gambar 9, sebanyak 71,9% responden menyatakan Sangat Sering turut serta dalam menjaga keamanan ketertiban dan kenyamanan di tempat bekerja dan 28,1% Sering turut serta dalam menjaga keamanan ketertiban dan kenyamanan di tempat bekerja.

10. Apakah anda hafal sila-sila dalam Pancasila?
 32 responses



Gambar 10, sebanyak 100% responden menyatakan Hafal dengan sila-sila dalam Pancasila.

11. Apakah anda hafal lambang/gambar dari sila-sila pada Pancasila?
 32 responses



Gambar 11, sebanyak 96,9% responden menyatakan Hafal dengan lambang/gambar dari sila-sila pada Pancasila dan 6,3% responden menyatakan tidak hafal dengan lambang/gambar dari sila-sila pada Pancasila.

Pembahasan

Dari uraian hasil survey yang dilakukan kepada responden perlu menjadi perhatian terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu kondisi lingkungan yang kondusif sehingga peserta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Selain itu fasilitator

harus dapat memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi kesiapsiagaan bela negara sehingga terbangun diskusi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan peserta.

Hal ini menjadi penting untuk keberhasilan penyelenggaraan pelatihan sesuai teori yang disampaikan Rifai (2011), pengertian efektivitas pelatihan adalah tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan pelatihan dalam mencapai tujuan, baik tujuan yang berkaitan dengan peserta maupun organisasinya.

Terkait hasil survey, secara keseluruhan peserta mampu mengimplementasikan nilai-nilai kesiapsiagaan bela negara di tempat tugas masing-masing peserta pasca Latsar CPNS. Hal ini senada dengan hasil penelitian Tutut Chusniyah, Atok Ahmad Rizqoni, Dedi Kuswandi, I Nyoman Rujana, Gebi Angelina Zahra, Agung Minto Wahyu dengan judul artikel Efektivitas Pelatihan Bela Negara Terhadap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Negeri Malang, yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan e-ISSN:2502-471X Vol. 6 No. 2. Dikatakan bahwa “secara umum pelatihan bela negara efektif dalam meningkatkan nasionalisme di kalangan mahasiswa, walaupun tentunya perlu terus menerus dilakukan upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan efek pelatihan bela negara dengan optimalisasi mata kuliah terkait untuk peningkatan rasa nasionalisme”. Berdasarkan kebijakan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Ditjen Potan) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia merumuskan kebijakan bela negara dengan muatan lima nilai sebagai berikut. a. Cinta tanah air. b. Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. c. Keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara. d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara. e. Memiliki kemampuan awal bela negara. Jika merujuk pada lima nilai diatas, kepemilikan dan kesadaran seseorang terhadap lima nilai bela negara tersebut dapat diartikan bahwa orang tersebut sudah memiliki jiwa nasionalisme. Dikutip dari Jurnal Sosioteknologi, 416-440 oleh Tippe, S (2013), judul Implementasi Kebijakan Bela Negara di Perbatasan : Studi Kasus di Provinsi Papua. Dari hasil penelitian dapat dikatakan secara umum seluruh peserta memenuhi muatan nilai nilai bela negara tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan Untuk menjawab fenomena yang terjadi terkait mengetahui sejauhmana efektivitas pelatihan materi kesiapsiagaan belanegara pasca Latsar CPNS dapat meningkatkan rasa nasionalisme para pesertanya tentunya sangat ditentukan oleh sejauhmana optimalisasi proses pembelajaran dilaksanakan. Optimalisasi ditentukan dengan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, metode pembelajaran yang digunakan oleh fasilitator dan penguatan materi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Saran Praktis adalah upaya berkesinambungan untuk meningkatkan efek pelatihan materi kesiapsiagaan bela negara ini dapat dilakukan melalui optimalisasi berbagai model dan media pelatihan menuju pada peningkatan nasionalisme. Saran lainnya adalah melakukan evaluasi pasca diklat yang dilakukan kepada seluruh peserta untuk mengetahui sejauhmana dampak dari latsar CPNS diimplementasikan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fianita Dhany, Efektivitas Pembelajaran Kesiapsiagaan Belanegara Secara Virtual Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Pendidikan Dasar CPNS *Jurnal Prajaiswara e-ISSN: 2809-6991, p-ISSN: 2722-6352*
- Ineu rahmawati (April 2017) Pendidikan Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Indonesia Di Community Learning Center Sarawak Malaysia. *Jurnal Program Studi Manajemen Pertahanan,, Volume 3, Nomor 1*

- Subagyo, A. (2015). *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. (2012), *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Tutut Chusniyah¹, Atok Ahmad Rizqoni¹, Dedi Kuswandi², I Nyoman Ruja³, Gebi Angelina Zahra¹, Agung Minto Wahyu, Efektivitas Pelatihan Bela Negara terhadap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan e-ISSN:2502-471X Vol. 6 No. 2*.
- Tippe, S (2013), Implementasi Kebijakan Bela Negara di Perbatasan : Studi Kasus di Provinsi Papua. *Jurnal Sosioteknologi*, 416-440.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance*, 1(4), 164– 178.